

**PERAN KOMUNIKASI KONSELING OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENGATASI PROBLEMA PESERTA DIDIK DI SMK
MUHAMMADIYAH PAREPARE**

*(The Role Of Counseling Communication By Guidance Counseling Teachers In Overcoming
Student Problems In Vocational Schools Muhammadiyah Parepare)*

Junaedi Dwi Susanto

junaedi@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Najiha A

najiha@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Peneliti mengangkat judul penelitian "Peran Komunikasi Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problema Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami peran komunikasi konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare, mengetahui dan memahami metode yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Parepare, menggunakan pendekatan kualitatif. sumber data ada dua: sumber data primer yang dilakukan peneliti adalah guru bimbingan konseling dan beberapa peserta didik dan sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, instrumen kunci penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Peran komunikasi konseling oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sangat efektif digunakan. 2) Terdapat 2 metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik diantaranya: pendekatan kelompok (bimbingan kelompok) dan pendekatan individual (konseling individual).

Kata Kunci : Komunikasi Konseling, Metode Guru Bimbingan Konseling

ABSTRACT

The researcher raised the research title "The Role of Counseling Communication by Counseling Guidance Teachers in Overcoming Student Problems at Parepare Muhammadiyah Vocational School". The aim of this research is to know and understand the role of counseling communication carried out by guidance and counseling teachers in overcoming the problems of students at SMK Muhammadiyah Parepare, to know and understand the methods used by guidance and counseling teachers in overcoming the problems of students at Vocational School Muhammadiyah Parepare.

This type of research is qualitative research conducted at SMK Muhammadiyah Parepare, using a qualitative approach. There are two data sources: the primary data source used by the researcher is a guidance and counseling teacher and several students and the secondary data source used is documentation and various literature, namely in the form of journals, articles or those related to research discussions, key research instruments, namely observation sheets, guidelines, interviews and documentation, data collection techniques used were observation, interviews and documentation, data analysis techniques used were data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show: 1) The role of counseling communication by counseling guidance teachers in overcoming student problems at the Parepare Muhammadiyah Vocational School is very effective. 2) There are 2 methods used by guidance and counseling teachers to overcome student problems, including: group approach (group guidance) and individual approach (individual counseling).

Keywords: Counseling Communication, Counseling Guidance Teacher Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana pengembangan mutu kehidupan dan martabat manusia. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

" Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."¹

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan peserta didik melalui pembimbingan, pengajaran, latihan dan pengalaman yang terjadi pada kehidupan sehari-hari baik secara sadar maupun tanpa disadari, mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan, menemukan jati diri.

Dunia pendidikan, proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan dua pihak sebagai subjek dan objek pembelajaran, yakni pendidik dan peserta didik. Dalam membangun interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik tentu harus memperhatikan komunikasi. Masa pendewasaan merupakan masa yang penuh dengan problematika karena merupakan masa peralihan dari masa Remaja menuju masa dewasa, jika dilihat dari proses perkembangan.

Perkembangan psikologi pada peserta didik sering diwarnai dengan berbagai macam konflik. Baik itu konflik yang bersifat eksternal maupun internal. Agar kehidupan peserta didik berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena pada masa sekarang ini banyak sekali peserta didik yang tidak siap mengalami berbagai goncangan sosial baik itu dari lingkungan keluarga dan masyarakat luas yang dapat mempengaruhi proses belajar

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 tahun 2003.), h. 2.

peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.²

Tentu bukan hal yang mudah dalam menemukan jati diri terlebih jika peserta didik tidak memiliki persiapan dalam kehidupan yang menuntun pada proses pendewasaan. Dalam menemukan dan mencari jati diri, peserta didik mengekspresikan dengan berbagai cara dan perilaku, bahkan ketika mereka tampil beda itu untuk mencari perhatian orang lain. Ketika peserta didik mengekspresikan perilaku yang mereka perbuat tentu cenderung bebas dalam bertindak dan sering melakukan hal-hal yang menurut mereka itu menyenangkan dan diterima semua masyarakat.

Problem-problem peserta didik telah banyak ditemukan pada proses pendidikan di sekolah. setiap peserta didik memiliki berbagai masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi, akademik, sosial maupun masalah-masalah lainnya. Menghadapi perilaku seperti ini bukan hal yang mudah, terutama dalam mendidik. Masa remaja inilah yang menentukan arah mereka dalam menemukan jati diri yang mereka inginkan. Dalam masa-masa remaja menuju dewasa banyak problema yang tidak mampu peserta didik selesaikan sendiri terutama belum mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan baik, dengan Mengenal dirinya, mereka akan bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. Namun, tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan yang mereka miliki. Mereka membutuhkan bantuan orang lain agar dapat mengenal diri sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan bantuan tersebut dapat diberikan oleh bimbingan dan konseling³. Bimbingan dan

²Eko Jukianto, *Efektifitas guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah Aliyah (MA) Al-Mawasir, lamasi kabupaten luwu.* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), h. 1.

³Bimo Walgito, *Bimbingan+konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.10.

konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh bimbingan secara baik pula.⁴ Melalui bimbingan dan konseling pendidik mampu memahami peserta didik dalam menghadapi permasalahan, mendekati diri dan mengetahui kondisi baik secara psikologis maupun fisik.

Bimbingan dan konseling memerlukan tenaga pendidik yang secara khusus menempuh bidang studi bimbingan konseling, proses konseling tidak dilakukan oleh sembarang orang karena diperlukan kualifikasi dan telah melalui jenjang pendidikan khusus. Pendidik dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Oleh karena itu, secara praktis peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka mengatasi problema yang terjadi pada peserta didik. Salah satu hal utama yang perlu dikuasai oleh pendidik terkhusus guru Bimbingan dan Konseling adalah menguasai keterampilan dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan bagaimana merespon peserta didik dengan baik sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Tentu dalam hal ini komunikasi memiliki peran utama agar dapat mengetahui perilaku yang terjadi pada peserta didik dan problema yang sedang dihadapinya.

Para Nabi dan Rasul diutus untuk membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai *figure* konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan yang salah satunya menggunakan teknik

komunikasi baik verbal maupun non-verbal dan lebih cenderung penggunaan komunikasi interpersonal dengan adanya halaqoh-halaqoh. Nabi Muhammad saw. mengajak manusia untuk menyebarkan dan menyampaikan ajaran Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama dapat disebut juga bimbingan (*guidance*). Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti yang tertuang pada ayat-ayat Al-Qur'an.⁵

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁶

Berdasarkan ayat tersebut, Allah swt. memerintahkan umatnya dalam menyampaikan segala kebajikan, kebenaran yang telah Allah tunjukkan yang kemudian menahan hal-hal yang mungkar dapat terjadi. Dengan penyampaian yang Allah swt. katakan umat Islam dapat melakukan bimbingan dan pengarahannya kepada hal yang baik terkhusus pendidik, dalam hal ini guru bimbingan konseling mampu membimbing melalui komunikasi konseling yang dapat mengubah sikap mental manusia, perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dengan cara diberikan motivasi, dan materi-materi agar orang tersebut mau melaksanakan ajaran Islam, sehingga ia dapat melaksanakan fungsi kekhalfahannya dalam rangka beribadah kepada Allah swt, sehingga dalam proses

⁴Putri Yaheri, *Efektivitas Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Al-Ansar Setia Bakti Aceh Jaya*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016), h. 2.

⁵Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, *Komunikasi Bimbingan dan Konseling*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2020). h. 11-12

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Ponegoro: CV Penerbit, 2014), h. 543.

bimbingan tidak pada hal yang negatif melainkan melalui komunikasi yang positif, proses bimbingan antara pendidik dan peserta didik berjalan baik.

Pendekatan Islami dapat juga dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan dan perasaan yang terintegrasi dalam sistem qalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Selain hal tersebut, untuk menjadikan insan yang baik beriman dan bertakwa perlu adanya bimbingan. Bimbingan tersebut di lakukan dengan proses komunikasi, agar setiap masalah dapat diselesaikan dengan baik.⁷

Pada penelitian yang dilakukan Salman menyebutkan bahwa komunikasi konseling bisa meningkatkan kualitas hidup remaja, terutama pada remaja yang duduk pada bangku sekolah menengah. Hal ini menunjukkan komunikasi konseling dapat membuat dinamika hubungan konselor dan konseling dalam ranah pendidikan di sekolah untuk mengembangkan kompetensi pada konseling. Lebih dari hubungan penyampai pesan atau penerima pesan, berkomunikasi yang dapat diterima baik adalah komunikasi efektif. Komunikasi yang efektif hasilnya pasti sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi).

Oleh karena itu, untuk mencapai suatu komunikasi yang efektif di dalam organisasi maupun interpersonal, terdapat lima komponen dalam komunikasi yaitu: komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Jadi, komunikasi yang efektif, apabila proses komunikasi berjalan baik dengan melibatkan kelima komponen di atas. Namun, sayangnya terkadang proses komunikasi berjalan tidak efektif akibat adanya gangguan pada salah satu komponen⁸

Melalui komunikasi seseorang dapat menjalin hubungan, dalam menjalankan

berbagai aktifitas-aktifitas dapat dipastikan bahwa berkomunikasi hampir disemua aspek kehidupan bahkan banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi. Dari uraian ini, problema-problema peserta didik tentu perlu adanya bimbingan yang mengarahkan peserta didik ke perilaku yang baik sehingga pada proses pendewasaan mereka telah mengerti tujuan yang ingin mereka hadapi, proses bimbingan ini tentu membutuhkan pendidik yang secara khusus menguasai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling sehingga dapat mengatasi problema yang dilakukan peserta didik, pendidik dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling.

Untuk menyelesaikan problema yang dihadapi peserta didik, guru bimbingan konseling tentu perlu mengenal peserta didik yang dikonseling dan dalam pendekatan ini komunikasi yang paling penting dalam menemukan titik dasar dari problema yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Komunikasi Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare".

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Mengamati perilaku informan dan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu elemen kunci dari pengumpulan data.⁹ Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data dalam bentuk narasi, gambar ataupun dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data¹⁰. Alasan peneliti mengambil metode penelitian kualitatif karena dalam

⁷Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, *Komunikasi Bimbingan dan Konseling*, (Bengkulu: Buku Literasiologi,2020). h. 12.

⁸Ulin Nihayah, *Komunikasi Konseling dalam Penyelesaian Tugas Akhir*, Jurnal Dakwah Risalah No. 1, Juni 2019, h. 92.

⁹Ahmad Fauzi, Dkk. *metodologi Penelitian*. (Jawa tengah: CV. Pena Persada, 2022), h. 13.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11-12

penelitian ini melibatkan secara langsung dengan objeknya, sehingga peneliti langsung mengobservasi, mengamati dan mengumpulkan data dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Lokasi penelitian dilakukan bertempat di SMK Muhammadiyah Parepare. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut berdasarkan beberapa informan yang telah melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) terkait problema peserta didik yang seringkali dihadapi oleh guru bimbingan konseling, melalui diskusi dengan informan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul peran komunikasi konseling oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare.

B. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman yang terjadi serta mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Data paling sering diperoleh dari wawancara yang terstruktur secara longgar dengan peserta penelitian, termasuk wawancara individu dan kelompok.

Peneliti deskriptif mengumpulkan data dengan mengamati partisipan dalam konteks alami, meskipun observasi secara tidak langsung adalah yang paling umum. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena dan karakteristiknya.¹¹ Penelitian ini lebih mementingkan apa, bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi. Oleh karena itu, observasi dan survei perlu digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari informan mengakuratkan data-data pada penelitian.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, informan mudah mengumpulkan data dengan mengamati fenomena dan secara langsung dapat mewawancarai informan untuk memperkuat data penelitian. Disebut kualitatif karena data informasi yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data utama yaitu:

1. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (guru BK) dan beberapa peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.¹²

Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian

¹¹Ahmad Fauzi, dkk. *Metodologi Penelitian*. (Jawa tengah: CV. Pena Persada, 2022), h. 25.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian sebagai pengukuran, pengolahan data dan pengumpulan data¹³.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Lembar observasi, merupakan alat dalam mengumpulkan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan menggunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utama dalam mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.
2. Pedoman wawancara, merupakan salah satu alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka dengan informan yang bersifat pribadi atau khusus.
3. Pedoman dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data yang digunakan mengumpulkan data melalui dokumen tertulis dan dalam sistem lain yang dapat berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk gambar, foto, jurnal, tulisan karya-karya dari seseorang dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Dengan data, informasi menjadi lebih akurat dalam menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan hal-hal dalam memperkuat peristiwa tersebut. Sedangkan fakta merupakan kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁴ Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar serta menyimpulkan dari apa yang diamati peneliti terkait problema yang dilakukan beberapa peserta didik dan guru bimbingan konseling. Oleh karena itu, dalam proses observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh peneliti di SMK Muhammadiyah Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini kepada seseorang yang menjadi informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dari hasil observasi, oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita dari permasalahan yang diteliti.¹⁵ Pada proses wawancara peneliti melakukan sesi tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling selaku tenaga pendidik dan beberapa peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare.

¹⁴Ahmad Fauzi, Dkk. *Metodologi Penelitian*. (Jawa tengah: CV. Pena Persada, 2022), h. 81.

¹⁵J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010). h. 116.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII; (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 148

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa foto selama wawancara berlangsung antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya terkait penelitian yang dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan berdasarkan pendapat Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh.¹⁶ Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu berkaitan dengan masalah problema peserta didik dan cara mengatasi problema tersebut yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terkhusus peranan komunikasi konseling, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

HASIL PENELITIAN

1. Peran komunikasi konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare

Komunikasi berperan penting dalam bimbingan konseling karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar individu yang diperoleh melalui interaksi sosial dengan menjadi jembatan informasi dari individu ke individu lain. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain pasti akan terisolasi di masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi digunakan sebagai landasan dalam berbuat, bertingkah laku dan mengembangkan diri, sehingga komunikasi dianggap salah satu kebutuhan manusia, layaknya manusia saat bernafas. Komunikasi merupakan proses pemindahan informasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan pemberi dan penerima. Selain hubungan pemberi dan penerima, berkomunikasi yang dapat diterima adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi akan efektif apabila tercapai pemahaman, yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh penerima informasi.

Komunikasi merupakan landasan bagi berlangsungnya suatu konseling. Proses konseling yang melibatkan konselor dan klien secara tatap muka, didalamnya terdapat komunikasi antara dua pihak yaitu konselor dan klien selama proses konseling itu berlangsung. Komunikasi yang efektif pada perguruan tinggi juga diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai seorang konselor dalam hal ini guru bimbingan konseling, Pendidik mempunyai tugas dalam rangka membimbing untuk membantu kesulitan peserta didik dalam kegiatan belajar serta kegiatan lainnya. Adanya komunikasi pendidik dengan peserta didik diharapkan lebih mudah mengidentifikasi masalah yang dialami

¹⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Cet. XXIII; (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 91

peserta didik terutama yang berhubungan dengan akademik.

SMK Muhammadiyah Parepare sebagai salah satu instansi pendidikan di kota Parepare memiliki tanggung jawab yang besar membantu peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran (akademik). Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi problema yang timbul dalam kegiatan belajar peserta didik. Dalam kondisi seperti ini, peran guru bimbingan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai problema yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat berbagai problema yang dihadapi peserta didik, antara lain:

- a. Bolos
- b. Terlambat datang ke sekolah
- c. Bermain *game online* di waktu pembelajaran berlangsung
- d. Perkelahian
- e. Perbedaan pendapat
- f. Berselisih paham

Beberapa problema ini menjadi tantangan untuk pendidik dalam menuntaskan permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik. Pendidik dituntut untuk mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai problema peserta didik. Dari keterangan salah satu tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah Parepare, bahwa permasalahan peserta didik beragam dan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut juga perlu memahami kondisi peserta didik. Seperti dalam wawancaranya menjelaskan ketika peserta didik melakukan suatu kesalahan didepan umum, pendidik seharusnya tidak menegurnya secara langsung, karena dapat mempermalukan peserta didik. Yang harus dilakukan selaku pendidik adalah dengan pelayanan secara *face to face* agar peserta didik mampu dengan leluasa menyampaikan alasan atau problema yang dialaminya dan secara bebas mampu mengungkapkan segala keluh kesah yang terjadi pada peserta didik tersebut.

Berdasarkan keterangan tersebut, komunikasi berperan penting dalam proses konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik. Adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik memudahkan dalam mengidentifikasi permasalahan dan memudahkan pendidik untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan problemanya. Proses konseling yang melibatkan pendidik dan peserta didik secara tatap muka akan menghasilkan informasi melalui komunikasi diantara keduanya. Komunikasi akan efektif apabila tercapai pemahaman, yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh penerima informasi. Sehingga peran komunikasi pada layanan bimbingan konseling bagi pendidik merupakan landasan utama dalam memahami problema peserta didik.

2. Metode guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare

Pendidik dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Sebagai pendidik yang membimbing dan melakukan konseling memerlukan pengetahuan dari bidang khusus. Proses konseling dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang konseling dan proses konseling tersebut tidak dilakukan oleh sembarang orang karena diperlukan kualifikasi serta telah melalui jenjang pendidikan khusus di bidang bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu peran guru bimbingan konseling diperlukan diseluruh perguruan tinggi termasuk di SMK Muhammadiyah Parepare.

Menghadapi setiap problema peserta didik, perlu adanya metode yang dilakukan pendidik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menyelesaikan problema

peserta didik, setiap problema tersebut beda pula metode yang dilakukan. Terdapat dua metode yang disimpulkan peneliti dari hasil Penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam bimbingan konseling berfokus pada dua pendekatan yaitu pendekatan kelompok dan pendekatan individual.

a. Pendekatan Kelompok (Bimbingan Kelompok)

Metode ini dipergunakan dalam membantu peserta didik atau sekelompok peserta didik memecahkan problemanya dengan melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu peserta didik yang menghadapi masalah dengan menempatkan dalam suatu kehidupan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan pendidik dengan peserta didik diluar jam pelajaran berlangsung. Pendidik membicarakan dan berdiskusi dengan peserta didik beberapa hal yang dianggap perlu, melalui diskusi ini muncul situasi yang bebas dan menyenangkan bagi peserta didik untuk menyampaikan perihal yang mereka lakukan baik dalam akademik maupun diluar akademik.

Komunikasi yang dilakukan pendidik tersebut merupakan proses kedekatan pendidik dalam memahami kondisi dari peserta didik serta terjalin kebersamaan bagi peserta didik dalam menyampaikan permasalahannya. Metode tersebut dinamakan *home room program*, yaitu suatu program kegiatan yang bertujuan dapat mengenal peserta didik lebih baik dengan menciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyampaikan perasaannya, layaknya berdiskusi bersama keluarga atau membuat suasana kelas seperti di rumah.

Selain metode *home room program*, metode lainnya diperlihatkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan problemanya. Beberapa peserta didik dapat menyelesaikan problema yang dihadapinya. Salah satu problema yang disampaikan peserta didik dalam wawancara adalah perbedaan pendapat dan berselisih paham dengan teman-temannya. perbedaan pendapat ini timbul

pada peserta didik saat proses pelajaran berlangsung. Seperti yang diterangkan oleh peserta didik, perbedaan pendapat pada saat pelajaran berlangsung merupakan hal yang lumrah sering terjadi didalam kelas sehingga hal ini biasa menimbulkan emosional yang tidak terkendali pada peserta didik dalam berdiskusi bersama. Permasalahan ini biasa berujung permusuhan diantara peserta didik. Yang menjadi keunikan dari problema peserta didik ini adalah mereka mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Proses penyelesaian permasalahan ini, peserta didik berusaha mendapatkan pemecahan masalahnya dari hasil diskusi mereka, selain itu biasanya salah satu dari peserta didik akan mengalah agar tidak menimbulkan permusuhan yang berkepanjangan dan berusaha menerima pendapat-pendapat peserta didik lainnya ketika proses diskusi berlangsung didalam kelas. Bentuk metode bimbingan kelompok ini dinamakan diskusi kelompok, yaitu peserta didik akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu problema yang mereka lakukan.

b. Pendekatan individual (Konseling Individual)

Pendekatan Individual merupakan salah satu metode dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dan secara langsung berkomunikasi. Problema yang diselesaikan dengan metode ini adalah problema yang bersifat pribadi. Seperti dalam wawancaranya, pendidik menyelesaikan permasalahan peserta didik yang bersifat pribadi dengan melakukan proses layanan secara *face to face*. Metode ini dilakukan agar peserta didik mampu mengungkapkan keluhan yang dirasakannya dan bagaimana problema yang peserta didik hadapi tersebut dapat terjadi.

Pada proses konseling hendaknya pendidik sebagai konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati yang artinya menunjukkan sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan peserta didik sebagai klien. Empati yang artinya berusaha menempatkan

diri dalam situasi dengan segala problema yang dihadapi peserta didik. dengan sikap ini peserta didik akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pendidik dan ini tentu sangat membantu keberhasilan dalam proses konseling.

KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan tersebut, dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran komunikasi konseling oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sangat efektif digunakan. Adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik memudahkan dalam mengidentifikasi permasalahan, membimbing dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan problemanya. Peran komunikasi sangat efektif digunakan guru bimbingan konseling dalam memahami karakter peserta didik. Namun, yang menjadi kendala adalah Pemahaman layanan bimbingan konseling bagi peserta didik masih sangatlah minim, sehingga proses konseling jarang dilakukan di sekolah karena peserta didik berusaha menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bimbingan dari pendidik. Memahami bimbingan konseling kepada peserta didik sangat penting agar dalam penyelesaian problemanya, peserta didik mudah melakukan konsultasi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat terjalin dengan baik.
2. Metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare berfokus pada dua pendekatan yaitu: pertama bimbingan kelompok dengan memecahkan permasalahan peserta didik melalui kegiatan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membantu mengatasi masalah bersama-sama, seperti dalam bentuk metode *home room program* yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, peserta didik merasakan suasana di sekolah layaknya dirumah karena adanya perasaan bebas dan menyenangkan dalam

mengutarakan pendapat maupun problemanya. Metode pendekatan kedua adalah diskusi kelompok dengan cara peserta didik memecahkan permasalahannya bersama-sama, menyampaikan pendapatnya dan menyumbangkan pikiran masing-masing agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Metode selanjutnya adalah pendekatan individual dengan memberikan bantuan yang dilakukan secara *face to face*, masalah yang dipecahkan dengan metode ini adalah masalah yang bersifat pribadi.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memudahkan proses penelitian berikutnya sebagai referensi dalam meneliti tentang bimbingan konseling terkhusus layanan bimbingan konseling yang belum secara menyeluruh dibahas pada skripsi ini.
2. Untuk pendidik dalam hal ini guru bimbingan konseling, agar lebih meningkatkan kemampuan dan pemahaman terkait bimbingan konseling, menerapkan tugas dan tanggung jawab selaku guru bimbingan konseling dan meningkatkan sosialisasi terkait pentingnya bimbingan konseling disekolah.
3. Untuk peserta didik, agar lebih percaya diri mengungkapkan problema yang dialaminya kepada pendidik, mengurangi tindakan yang merugikan bagi diri, orang lain dan tetap disiplin pada aturan dan tata tertib disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Ponegoro: CV Penerbit, 2014.
- Republik Indonesia. *Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional*, Pasal 1 Ayat 6. Jakarta, 2003.

- Amaliah, Aam, Dkk. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Cet.I; Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Fauzi, Ahmad, Dkk. *metodologi Penelitian*. Jawa tengah: CV. Pena Persada, 2022
- Masdudi. *Bimbingan dan Konseling perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Moleong, J, Lexy. *Metode Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Palifiana, Arthyka, Dheska, Dkk. *Komunikasi Efektif & Komunikasi Konseling*, Cet. I; Yogyakarta: Respati Press, 2020.
- Rofiq, Ainur, Arif. *Teori dan Praktek Konseling*. Cet. I; Surabaya: Raziev Jaya, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumarto, dan Harahap, Kholilah, Emmi. *Komunikasi Bimbingan dan Konseling*, Bengkulu: Buku Literasiologi,2020.
- Tohiri. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Walgito, Bimo. *bimbingan+konseling (studi & karir)*,Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Winkell, WS dan Hastuti, Sri, M. M. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media abadi, 2013.
- Jurnal:
Fitri Hayati. "peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di MA". *Manajer Pendidikan* No. 6. November 2016. h. 205-218.
- Khofifah, Auliah, dkk. *Permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK/konselor*. *Jurnal Educatio* No. 1. 2017. h. 45-52.
- Lindawati, Sri, dkk. *Pengaruh komunikasi siswa SMK dengan Orang Tua, Guru dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya*. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* No. 2. 2022. h.140-154.
- M, Rosmawati, St, Dkk. *strategi komunikasi guru bimbingan konseling dalam menangani siswa bermasalah*. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics* No. 1, 2022. h. 29-41.
- Mahdi. "Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta" *Jurnal Edukasi*. h. 1-15.
- Nasution, Syafriana, Henni dan Abdillah. *Bimbingan Konseling "konsep,teori dan aplikasinya"*, Medan: LPPPI, 2019. 98-115.
- Nihayah, Ulin. *komunikasi konseling dalam penyelesaian tugas akhir*, *Jurnal Dakwah Risalah* No. 1, Juni 2019. h. 91-108.
- Skripsi:
Jukianto, Eko. *Efektifitas guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah Aliyah (MA) Al-Mawasir lamasi kabupatenluwu*. Skripsi sarjana, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015.
- Khadijah, Siti. *peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introversi di MTs Alwasliyah tebing tinggi*. Sarjana skripsi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Medan, 2018.
- Waris, Shafarman, Muhammad. *Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam penanganan kenakalan remaja siswa MTS Negeri Parepare*.Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020.